

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media belajar adalah alat bantu dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah lingkungan. Tujuan dari pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai media belajar adalah untuk mengupayakan agar terjadi proses komunikasi atau interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, yang salah satu bentuknya adalah studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu metode belajar yang sudah banyak diaplikasikan dalam beberapa matakuliah, khususnya di Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak hanya matakuliah studio, namun matakuliah teori pun banyak yang mengaplikasikan metode ini, diantaranya adalah matakuliah Arsitektur Vernakular (TA 118).

Arsitektur Vernakular merupakan matakuliah yang sangat berkaitan erat dengan permasalahan lingkungan, bangunan dan aneka ragam budaya yang ada di masyarakat. Kegiatan pembelajaran ceramah dan diskusi saja tidak cukup untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa untuk memahami matakuliah Arsitektur Vernakular dan perlu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Studi lapangan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa dengan harapan mahasiswa bisa melihat, merasakan, dan mempelajari apa yang telah disampaikan oleh dosen di kelas. Untuk studi lapangan, mahasiswa harus melakukan tahap-tahap kegiatan studi lapangan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi sebagai satu kesatuan dari studi lapangan agar tercapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Destinasi studi lapangan adalah kampung adat yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan bahwa

studi lapangan ini menyenangkan, belajar sambil bermain, meneliti sambil jalan–jalan, piknik, atau bahkan bertamasya. Pernyataan tersebut memiliki dampak positif terhadap motivasi untuk meneliti di tempat tujuan, dan hal tersebut menjadi salah satu bentuk motivasi dari mahasiswa tersebut untuk melakukan tugas penelitiannya. Namun melihat keadaan dan realita, ternyata ada juga mahasiswa yang sulit bahkan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan kampung adat yang serba sederhana dengan segala perbedaan adat, kebiasaan, tradisi, bahasa, kepercayaan, kondisi alam, dan sebagainya. Sehingga tujuan utama untuk belajar dan meneliti di sana tersisihkan, karena banyak individu yang tidak bisa fokus, diakibatkan keadaan psikologisnya yang tidak stabil saat di tempat tujuan, seperti: merasa resah, tidak betah, takut, ingin segera pulang, sulit berbaur dengan warga asli kampung adat tersebut, bahkan buruknya bisa terjadi gangguan kesehatan fisik, seperti sakit.

Martana (2006) dalam makalah penelitiannya yang berjudul: “Problematika Penerapan Metode *Field Research* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia”, menjelaskan bahwa metode *field research* diperkenalkan di kancah akademik pada paruh kedua abad ke-19. Dalam makalahnya, Martana memaparkan aspek-aspek *field research* beserta penerapannya dalam penelitian arsitektur vernakular, khususnya di Indonesia. Pada umumnya, metode ini diterapkan oleh peneliti dalam disiplin ilmu antropologi. Menurut Bronislaw Malinowski salah seorang pelopornya di tahun 1920an peneliti sosial harus berinteraksi langsung dan hidup bersama masyarakat pribumi, mempelajari adat istiadat, kepercayaan serta proses sosialnya. Seiring berjalannya waktu, metode *field research* mulai digunakan pula oleh disiplin ilmu lain, di antaranya arsitektur. Penerapan metode *field research* untuk penelitian Arsitektur Vernakular merupakan langkah yang tepat, dikarenakan kemampuannya untuk sekaligus memetakan aspek artifak, tata nilai dan aktivitas dari masyarakat yang terlibat dalam tumbuh kembang arsitektur tersebut. Namun demikian, terdapat beberapa masalah yang perlu dicermati dalam penerapan metode *field research* pada disiplin ilmu

arsitektur, khususnya yang menyangkut penelitian Arsitektur Vernakular. Di samping penelitian arsitektur itu sendiri yang masih relatif baru, terdapat keterbatasan-keterbatasan tertentu dari arsitek dan peneliti arsitektur yang membuat mereka hingga saat ini belum berhasil sampai pada taraf yang setara dengan peneliti-peneliti antropologi.

Martana telah melakukan penelitian mengenai problematika penerapan *fields research* untuk penelitian Arsitektur Vernakular. Hasil penelitiannya menjadi acuan dan tolak ukur bagi penulis untuk melanjutkan penelitian dalam lingkup yang lebih spesifik. Penulis memusatkan penelitian pada kemampuan adaptasi mahasiswa pada saat melakukan studi lapangan (*field research*) dan mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Arsitektur Vernakular.

Memahami latar belakang yang diuraikan di atas, sebenarnya tentu perlu keseimbangan dalam peningkatan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa. *Hard skill* di sini merupakan implementasi teori yang didapatkan di bangku kuliah yang berada di lingkungan sendiri, sedangkan *soft skill* adalah kemampuan masing-masing mahasiswa dalam masalah komunikasi, kepemimpinan, perilaku, manajemen, *human relation* yang baik itu secara personal maupun interpersonal. Karena terjun di dunia masyarakat (kampung adat) nantinya akan membutuhkan kemampuan adaptasi yang matang. Mahasiswa yang terbiasa dengan gaya hidup santai, *glamour*, tidak pernah tertekan pasti akan sulit beradaptasi dalam kehidupan masyarakat adat yang beragam dan dinamis, keras, teguh akan adat dan kepercayaan serta memiliki perbedaan aturan yang kompleks. Beradaptasi di masyarakat dalam studi lapangan ini menjadi salah satu alat ukur bagi mahasiswa di dunia kerja nanti, karena sebagai tempat mengaktualisasikan diri yang sebenarnya yang akan dihadapi mahasiswa di masa depan. Berdasarkan problematika yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Kemampuan Adaptasi Mahasiswa dalam Studi**

Lapangan dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Arsitektur Vernakular”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa mudah beradaptasi saat pelaksanaan studi lapangan;
2. Kurangnya kesiapan dan persiapan mahasiswa menghadapi kejadian yang serba tidak pasti di lapangan;
3. Terbatasnya waktu penelitian dan proses adaptasi mahasiswa di lapangan;
4. Rendahnya kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan masyarakat adat, sehingga menjadi kendala dalam proses observasi kampung adat;
5. Ketatnya aturan adat yang ada di masyarakat lokal yang mengakibatkan terbatasnya mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang objek observasi.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Kemampuan adaptasi mahasiswa secara fisiologis;
2. Kemampuan adaptasi mahasiswa secara psikologis;
3. Hasil belajar mahasiswa;
4. Pengaruh kemampuan adaptasi baik secara fisiologis maupun psikologis mahasiswa dalam studi lapangan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan adaptasi mahasiswa secara fisiologis dalam pelaksanaan studi lapangan matakuliah Arsitektur Vernakular?;

2. Bagaimana kemampuan adaptasi mahasiswa secara psikologis dalam pelaksanaan studi lapangan matakuliah Arsitektur Vernakular?;
3. Bagaimana hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Arsitektur Vernakular?;
4. Berapa besar pengaruh kemampuan adaptasi baik secara fisiologis maupun psikologis mahasiswa pada studi lapangan terhadap hasil belajar matakuliah Arsitektur Vernakular?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan adaptasi mahasiswa secara fisiologis dalam pelaksanaan studi lapangan matakuliah Arsitektur Vernakular;
2. Mendeskripsikan kemampuan adaptasi mahasiswa secara psikologis dalam pelaksanaan studi lapangan matakuliah Arsitektur Vernakular;
3. Mengetahui hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Arsitektur Vernakular;
4. Memperoleh pengaruh kemampuan adaptasi baik secara fisiologis maupun psikologis mahasiswa dalam studi lapangan terhadap hasil belajar matakuliah Arsitektur Vernakular.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memberikan kontribusi bagi diskusi – diskusi dan pengkajian teoritis dalam konteks adaptasi mahasiswa terutama dalam kegiatan pembelajaran dan perkuliahan secara langsung dengan masyarakat;
 - b) Dapat memberikan informasi mengenai kemampuan adaptasi mahasiswa dalam pelaksanaan studi lapangan terutama pada mata kuliah yang sifatnya praktek.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan acuan bagi pihak manapun yang melibatkan metode pembelajaran berupa studi lapangan;
- b) Memaksimalkan persiapan dan pembekalan peserta didik sebelum berangkat studi lapangan dan saat berada di lapangan, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan rangkaian pembelajaran matakuliah Arsitektur Vernakular.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan ke dalam lima bab, dengan sistematika penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang mendukung penelitian diantaranya teori tentang adaptasi, teori tentang hasil belajar, teori tentang studi lapangan, langkah-langkah penelitian, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan metode penelitian, lokasi dan subjek/sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrument penelitian, dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan adaptasi mahasiswa

dalam studi lapangan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam mata kuliah Arsitektur Vernakular.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan simpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah serta memberi saran dan masukan pada pihak yang berkepentingan seperti institusi, mahasiswa, sekolah, dsb.